

PT ISRA PRESISI INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT /**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2025 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED***

(MATA UANG RUPIAH / RUPIAH CURRENCY)

PT ISRA PRESISI INDONESIA Tbk

Laporan Keuangan	<i>Financial Statements</i>
Tanggal 30 Juni 2025 dan	<i>As of June 30, 2025 and</i>
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut	<i>For The Six-Month Period Then Ended</i>
(Mata Uang Rupiah)	<i>(Rupiah Currency)</i>

Daftar Isi / Table of Contents

Halaman / Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 61	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT ISRA PRESISI INDONESIA Tbk

DIES MAKER, MOLD MAKER, CHECKING FIXTURE, PRECISION PART & STAMPING PART

Plant I : Jl. Daru III Blok G5 No. 39,
Kawasan Industri Delta Silicon 3 Lippo Cikarang,
Bekasi 17530, Jawa Barat - Indonesia

Plant II : Jl. Daru I Blok G5 No. 11F
Kawasan Industri Delta Silicon 3 Lippo Cikarang
Bekasi 17530, Jawa Barat - Indonesia

TLP. : (021) 28514046, Fax. : (021) 2851 4047. E-MAIL : admin@isra.co.id / asrullah@isra.co.id



ACCREDITED
Management Systems
Certification Body
MSCB-119

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT ISRA PRESISI INDONESIA Tbk

TANGGAL 30 JUNI 2025

DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTORS' STATEMENT RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS PT ISRA PRESISI INDONESIA Tbk AS OF JUNE 30, 2025 AND FOR THE SIX-MONTHS PERIOD THE ENDED

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Asrullah	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Daru 3 Blok G-5 No.39 Kawasan Industri Delta Silicon 3 Lippo Cikarang Bekasi Jawa Barat	:	Office address
Alamat domisili	:	Perum Puri Sentosa Blok A.3 No.08 RT 003/006 Cicau Cikarang Pusat Bekasi	:	Domicile address
Nomor telepon	:	021-28514046	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur Utama	:	Position
Nama	:	Agus Sudiyar Tanjung	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Daru 3 Blok G-5 No.39 Kawasan Industri Delta Silicon 3 Lippo Cikarang Bekasi Jawa Barat	:	Office address
Alamat domisili	:	Puri Harapan D1-47 Setia Asih Taruma Jaya Bekasi	:	Domicile address
Nomor telepon	:	021-28514046	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur	:	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Isra Presisi Indonesia Tbk ("Perusahaan"); | 1. Responsible for the preparation and presentation of PT Isra Presisi Indonesia Tbk ("the Company") financial statements; |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. a. All information contained in the financial statements of the Company have been completed and properly disclosed; and |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements of the Company do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact; |



PT ISRA PRESISI INDONESIA Tbk
DIES MAKER, MOLD MAKER, CHECKING FIXTURE, PRECISION PART & STAMPING PART

Plant I : Jl. Daru III Blok G5 No. 39,
Kawasan Industri Delta Silicon 3 Lippo Cikarang,
Bekasi 17530, Jawa Barat - Indonesia

Plant II : Jl. Daru I Blok G5 No. 11F
Kawasan Industri Delta Silicon 3 Lippo Cikarang
Bekasi 17530, Jawa Barat - Indonesia

TLP. : (021) 28514046, Fax. : (021) 2851 4047. E-MAIL : admin@isra.co.id / asrullah@isra.co.id



ACCREDITED
Management Systems
Certification Body
MSCB-119

AQC MIDDLE EAST FZE.

4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. 4. *Responsible for Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *Thus this statement is made truthfully.*

Bekasi, 29 Juli 2025/ July 29, 2025



Asrullah
Direktur Utama/President Director

Agus Sudiary Tanjung
Direktur/Director

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>30 Jun 2025 / Jun 30, 2025</u>	<u>31 Des 2024 / Dec 31, 2024</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4	1.084.055.162	1.625.373.335	Cash and bank
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	5	1.544.141.162	3.397.707.151	Third parties
Persediaan	6	154.466.539.163	150.619.526.284	Inventories
Uang muka dan biaya				Advances and prepaid
dibayar dimuka	7	504.257.676	297.919.856	expenses
Pajak dibayar dimuka	11a	260.316.881	4.251.167.905	Prepaid tax
Jumlah aset lancar		157.859.310.044	160.191.694.531	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	8	16.292.121.448	17.210.118.074	Fixed assets - net
Aset hak guna - bersih	9	681.264.159	-	Right of use asset - net
Aset pajak tangguhan	11e	64.019.271	60.888.808	Deferred tax assets
Aset lain-lain	10	293.975.881	293.975.881	Others assets
Jumlah aset tidak lancar		17.331.380.759	17.564.982.763	Total non-current assets
JUMLAH ASET		175.190.690.803	177.756.677.294	TOTAL ASSETS

	Catatan / Notes	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	12	4.906.336.122	4.942.481.254	Short-term bank loan
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	13	380.473.920	745.531.998	Third parties
Utang pajak	11b	122.758.366	47.757.747	Taxes payable
Liabilitas sewa	15	439.811.703	-	Lease liabilities
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	14	352.551.509	333.768.384	Bank loan
Jumlah liabilitas jangka pendek		6.201.931.620	6.069.539.383	Total short-term liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	14	158.677.952	339.778.001	Bank loan
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	16	290.996.685	276.767.308	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah liabilitas jangka panjang		449.674.637	616.545.309	Total long-term liabilities
JUMLAH LIABILITAS		6.651.606.257	6.686.084.692	TOTAL LIABILITIES

PT ISRA PRESISI INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ISRA PRESISI INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS
AS OF JUNE 30, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 10.080.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 dengan nilai nominal Rp10 per saham				Authorized - 10,080,000,000 shares as of June 30, 2025 and December 31, 2024 with Rp10 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.020.104.415 saham pada tanggal 30 Juni 2025 dan 4.020.088.631 saham pada tanggal 31 Desember 2024	22	40.201.044.150	40.200.886.310	Issued and paid up - 4,020,104.415 shares as of June 30, 2025 and 4,020,088,631 shares as of December 31, 2024
Tambahan modal disetor	23	125.627.662.167	125.625.847.007	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	25	400.000.000	400.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	24	2.314.821.143	4.854.528.561	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		(4.442.914)	(10.669.276)	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS		168.539.084.546	171.070.592.602	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		175.190.690.803	177.756.677.294	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT ISRA PRESISI INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ISRA PRESISI INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	30 Jun 2024 / Jun 30, 2024	
PENJUALAN BERSIH	21	5.957.811.443	24.228.775.938	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	22	(6.275.923.776)	(21.311.339.054)	COST OF SALES
LABA (RUGI) KOTOR		(318.112.333)	2.917.436.884	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	23	(1.859.992.099)	(1.871.786.984)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE
LABA (RUGI) USAHA		(2.178.104.432)	1.045.649.900	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	24	2.271.038	1.913.384	Financial income
Beban keuangan	25	(368.760.640)	(423.400.143)	Financial cost
Pendapatan lain-lain	26	-	109.503.864	Other Income
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(2.544.594.034)	733.667.005	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Pajak kini	11c	-	(190.886.649)	Current tax
Pajak tangguhan	11c	4.886.616	4.532.422	Deferred tax
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		4.886.616	(186.354.227)	INCOME TAX EXPENSES - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(2.539.707.418)	547.312.778	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	16	7.982.515	(10.608.602)	Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits
Pajak penghasilan terkait	10e	(1.756.153)	2.333.892	Related income tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		6.226.362	(8.274.710)	Other comprehensive income (loss) - net
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(2.533.481.056)	539.038.068	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laba (rugi) bersih per saham	27	(0,63)	0,14	Earnings (loss) per share

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan keseluruhan

The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements

PT ISRA PRESISI INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ISRA PRESISI INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / <i>Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor / <i>Additional Paid-In Capital</i>	Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Other Comprehensive Income</i>	Saldo Laba / Retained Earnings		Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
				Telah ditentukan penggunaannya / <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya / <i>Unappropriated</i>		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	40.200.606.690	125.622.631.377	(23.121.999)	400.000.000	3.431.115.856	169.631.231.924	Balance as at January 1, 2024
Penambahan modal waran	149.620	1.720.630	-	-	-	1.870.250	<i>Additional capital warrants</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	547.312.778	547.312.778	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	(8.274.710)	-	-	(8.274.710)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 30 Juni 2024	40.200.756.310	125.624.352.007	(31.396.709)	400.000.000	3.978.428.634	170.172.140.242	Balance as at June 30, 2024
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025	40.200.886.310	125.625.847.007	(10.669.276)	400.000.000	4.854.528.561	171.070.592.602	Balance as at January 1, 2025
Penambahan modal waran	157.840	1.815.160	-	-	-	1.973.000	<i>Additional capital warrants</i>
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	(2.539.707.418)	(2.539.707.418)	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	6.226.362	-	-	6.226.362	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 30 Juni 2025	40.201.044.150	125.627.662.167	(4.442.914)	400.000.000	2.314.821.143	168.539.084.546	Balance as at June 30, 2025

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan keseluruhan

The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements

PT ISRA PRESISI INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ISRA PRESISI INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	30 Jun 2024 / Jun 30, 2024	
ARUS KAS DARI (UNTUK)			CASH FLOWS FROM (FOR)
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	12.171.937.766	26.419.213.917	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan beban usaha	(11.563.954.408)	(25.127.236.329)	Cash paid to suppliers, employee and operating expenses
Kas bersih yang diperoleh dari operasi	607.983.358	1.291.977.588	Net cash provided by operations
Penerimaan (penbayaran) lain-lain	2.271.038	1.913.382	Receipt of other income
Pembayaran beban keuangan	(308.874.822)	(423.400.143)	Payment for finance costs
Pembayaran pajak penghasilan	(294.708.691)	(451.397.236)	Payment for income tax
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	6.670.883	419.093.591	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI (UNTUK)			CASH FLOWS FROM (FOR)
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(1.500.000)	(254.541.418)	Purchase of fixed assets
Penjualan aset tetap	-	217.000.000	Sales of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(1.500.000)	(37.541.418)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI (UNTUK)			CASH FLOWS FROM (FOR)
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(198.462.056)	(140.949.152)	Payment of bank loan
Pembayaran liabilitas sewa	(350.000.000)	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan	-	(539.042.328)	Payment of debt financing
Peningkatan modal disetor	1.973.000	1.870.250	Increase in paid in capital
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(546.489.056)	(678.121.230)	Net cash used in (used in) financing activities
PENURUNAN KAS DAN BANK	(541.318.173)	(296.569.057)	DECREASE CASH AND BANK
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	1.625.373.335	1.989.873.709	CASH AND BANK AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	1.084.055.162	1.693.304.652	CASH AND BANK AT THE END OF THE YEAR

1. UMUM

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Isra Presisi Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 22 Oktober 2011 berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Evi Nursamsiyati, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-237.HT.03.01-TH.2002 tanggal 22 Oktober 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 56 tanggal 27 Mei 2025 dari Notaris Rini Yulianti, S.H. Pemberitahuan untuk perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.09-0280696 tanggal 2 Juni 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan ialah menjalankan usaha dibidang yaitu: industri alat laboratorium dan alat listrik/teknik dari porselen, industri mesin dan perkakas mesin untuk pengerjaan logam, konstruksi bangunan elektrik, instalasi listrik, instalasi mekanikal, perdagangan besar mesin kantor dan industri suku cadang dan perlengkapannya, perdagangan besar berbagai macam material bangunan, perdagangan besar bahan konstruksi lainnya, industri penempaan, pengepresan, pencetakan, pembentukan logam, metalurgi bubuk, serta jasa industri untuk berbagai pengerjaan khusus logam.

Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri mesin dan perkakas mesin untuk pengerjaan logam.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Daru III Blok G5 Nomor 39 Delta Silicon 3 Lippo Cikarang, Cikau, Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2011.

1. GENERAL

The Company's Establishment and General Information

PT Isra Presisi Indonesia Tbk ("The Company") was established on October 22, 2011 based on Notary Deed No. 47 of Evi Nursamsiyati, S.H. The establishment deed has been endorsed by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Deee No.C-237. HT.03.01-TH.2002 dated October 22, 2011.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 56 dated May 27, 2025 from Notary Rini Yulianti, S.H. The notification for the amendment has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter of Acceptance of Notification of Amendment No. AHU-AH.01.09-0280696 dated June 2, 2025.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the company's aims and objectives are to carry out business in the fields of: industrial laboratory equipment and electrical/technical equipment from porcelain, machinery and machine tools industry for metalworking, electrical building construction, electrical installation, mechanical installation, wholesale trade office machinery and spare parts and equipment industry, wholesale trade in various kinds of building materials, wholesale trade in other construction materials, forging, pressing, molding, metal forming, powder metallurgy and industrial services for various metal specialization industries.

Currently, the Company's main activity is to run a business in the industrial sector of machinery and machine tools for metalworking.

The Company's head office is located at Jl. Daru III Block G5 Number 39 Delta Silicon 3 Lippo Cikarang, Cikau, Central Cikarang, Bekasi, West Java.

The Company started its commercial operations in 2011.

1. UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Ny. Asriani Natong
Komisaris Independen	Ny. Herlina Ferliyanti
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Tn. Asrullah
Direktur	Tn. Agus Sudiyar Tanjung
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Ny. Herlina Ferliyanti
Anggota	Ny. Novi Riyatun
Anggota	Ny. Siti Kurniasih

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing 7 dan 6 karyawan tetap (tidak diaudit).

Jumlah gaji dan tunjangan yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025
Gaji dan tunjangan	434.668.096

Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 29 Juli 2025.

1. GENERAL (continued)

The Boards of Commissioners, Director, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee is as follows:

	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
		<u>Board of Commisioner</u>
Ny. Asriani Natong	Ny. Asriani Natong	President Commisioner
Tn. Agus Sudiyar Tanjung	Tn. Agus Sudiyar Tanjung	Indepent Commisioner
		<u>Directors</u>
		President Directors
		Directors
		<u>Audit Committee</u>
		Chairman
		Member
		Member

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has 7 and 6 permanent employees, respectively (unaudited).

The total salary and benefits received by the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company for the years ended June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
836.526.632	836.526.632	Salaries and allowances

Issuance of Financial Statements

The financial statements have been authorized for issue by the Director of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of financial statements, on July 29, 2025.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK baru dan amendemen serta ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, including Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (IAI), as well as Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers and Public Companies.

b. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the actual basis of accounting.

The statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the company's financial statements are consistent with those adopted in the preparation of financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several new and amendments to PSAK and new ISAK effective January 1, 2024 as disclosed in this Note.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan (lanjutan)

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Pada tanggal 1 Januari 2024, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") amandemen dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru yang relevan, yang wajib diterapkan pada tanggal-tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Perusahaan telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Efektif 1 Januari 2024

- Amandemen PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang"
- Amandemen PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan"
- Amandemen PSAK No. 116, "Sewa - Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik"
- Amandemen PSAK No. 207, "Laporan Arus Kas" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Pengaturan Pembiayaan Pemasok"

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement (continued)

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

c. Revised Statement and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

On January 1, 2024, the Company has applied amendment to Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and new Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) which is relevant, that are mandatory for application from that dates. Changes to the company's accounting policies have been, as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

Effective January 1, 2024

- *Amendment to SFAS No. 201, "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non Current"*
- *Amendment to SFAS No. 201, "Presentation of Financial Statements - Long-term Liabilities with Covenants"*
- *Amendment to SFAS No. 116, "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback"*
- *Amendments to SFAS No. 207, "Statement of Cash Flows" and SFAS No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" - Supplier Finance Arrangements"*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi

i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor;
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
- Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (i);
- Orang yang diidentifikasi dalam angka (i) point pertama memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- Entitas, atau anggota dari kelompok yang dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK No. 224, "Related Party Disclosures", a party is considered related if:

i. A person or close family member has a relationship with the reporting entity if that person:

- Have control or joint control over the reporting entity;
- Has significant influence over the reporting entity; or
- Is a key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity;
- The entity and the reporting entity are members of the same business group (meaning that the parent, subsidiary and subsequent subsidiaries are related to other entities);
- One entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture that is a member of a business group, of which the other entity is a member);
- The two entities are joint ventures of the same third party;
- One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of a third entity;

ii. An entity is related to a reporting entity if one of the following conditions is met:

- The entity is a post-employment benefit plan for employee benefits of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity that administers the program, the sponsoring entity is also related to the reporting entity;
- Entities controlled or jointly controlled by the person identified in number (i);
- The person identified in (i) the first item has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
- The entity, or a member of a group of which the entity is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments

Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortized cost.

The Company's financial assets, consisting of cash from banks, trade receivables and other receivables, are classified as financial assets at amortized cost. The Company does not have financial assets that are measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengujian SPPI (lanjutan)

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman.

Tidak menimbulkan arus kas kontraktual yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga atas saldo SPPI. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

SPPI Test (continued)

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement.

Do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario “worst case” atau “stress case”. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (“SPPI”) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai “Pendapatan Keuangan”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai “Kerugian penurunan nilai”.

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Business model assessment (continued)

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking “worst case” or “stress case” scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from the Company’s original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increase the cash flow solely from the principal and interest payments (“SPPI”) of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as “Finance Income”. When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as “Impairment loss”.

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai

Penerapan PSAK No. 109 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK no. 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE").

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut.

Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The adoption of SFAS No. 109 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with SFAS no. 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected credit Loss ("ECL").

The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when and only when the contractual rights to receive cash flows from the financial asset expire or the Company transfers the contractual rights to receive cash from the financial asset or continues to assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more the recipient by means of an agreement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognizes the financial asset and recognizes separately as an asset any rights and obligations that arise or are still held in the transfer.

If the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and still has control, the Company recognizes the financial asset to the extent of its continuing involvement with the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company continues to recognize the financial asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas jangka pendek lainnya, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek.

Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuan serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, other current liabilities and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in "Finance Costs" in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SBE.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

f. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is terminated at the time the obligations set out in the contract are terminated or cancelled or expired.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

f. Determination of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari uang kas dan uang yang ada di bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Determination of Fair Value (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

g. Cash and Bank

Cash and bank consist of cash and cash in banks that are not restricted in use.

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by the weighted average method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mencatat jumlah penyusutan selama estimasi masa manfaat sebagai berikut:

	Masa manfaat / Usefull lives	
Tanah dan bangunan	20 tahun / years	Land and building
Mesin	16 tahun / years	Machine
Kendaraan	8 tahun / years	Vehicle
Komputer dan peralatan kantor	4 tahun / years	Computer and office equipment
Alat ukur	4 tahun / years	Measurement tools

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is calculated using the straight-line method to write off the depreciable amount over their estimated useful lives as follows:

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

l. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pasti kepada karyawannya sesuai dengan PSAK No. 219 - dengan pendekatan IFRIC dan UU Cipta Kerja No. 6 Tahun 2023.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dilakukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Impairment of Non-Financial Asset

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount.

Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are Companyed up to lowest units which generates separate cash flows identified (cash generating units). Non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

l. Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The Company provides an estimated liability for defined employee benefits to its employees in accordance with SFAS No. 219 - IFRIC approach and Job Creation Law No. 6 of 2023.

The Company's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employees' benefits are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurement is not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika atau selama Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika atau selama pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, Perusahaan menentukan pada inisiasi kontrak apakah entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Jika entitas tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya.
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Estimated Liabilities for Employees' Benefits (continued)

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

m. Revenues and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers

The Company recognizes revenue from contracts with customers when or while the Company fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services (i.e. assets) to the customers. Assets are transferred when or while the customer gains control of the asset.

For each identified performance obligation, the Company determines at contract inception whether the entity fulfills a performance obligation over time or fulfills a performance obligation at a point in time. If the entity does not fulfill performance obligations over time, the performance obligations are fulfilled at a point in time.

The Company fulfills its performance obligations and recognizes revenue over time, if one of the following criteria is met:

- Customers simultaneously receive and consume the benefits provided by the Company as long as the Company carries out its implementation obligations.
- The Company's operations create or increase assets controlled by customers as long as those assets are generated or enhanced; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Perusahaan menentukan apakah Perusahaan merupakan prinsipal atau agen untuk masing-masing barang atau jasa tertentu yang dijanjikan kepada pelanggan. Perusahaan secara umum menyimpulkan bahwa Perusahaan adalah prinsipal dalam kontrak pendapatannya.

Kriteria pengakuan khusus berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan

Pendapatan dari jasa dan jasa lainnya diakui pada saat jasa atau barang yang diserahkan kepada pelanggan.

Saldo kontrak

Piutang

Piutang adalah hak imbalan entitas yang tidak bersyarat. Hak imbalan tidak bersyarat jika hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo.

Aset kontrak

Aset kontrak adalah hak imbalan Perusahaan dalam pertukaran dengan barang atau jasa yang dialihkan Perusahaan kepada pelanggan.

Jika Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, Perusahaan menyajikan kontrak sebagai aset kontrak, tidak termasuk jumlah yang disajikan sebagai piutang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

- The Company does not give rise to an asset with alternative uses for the Company and the Company has the right to enforceable payments for the performance that has been completed to date.

The Company determines whether the Company is the principal or agent for certain goods or services promised to customers. The Company has generally concluded that the Company is the principal in its revenue contracts.

The following special recognition criteria must also be met before income is recognized:

Revenues

Revenues from services and other services are recognized when the services or goods are delivered to customers.

Contract Balances

Trade Receivables

Trade receivables is an unconditional right of consideration for an entity. The entitlement to benefit is unconditional if only the passage of time that is required before payment of the benefits is due.

Contract assets

Contract assets are the Company's right of return in exchange for goods or services transferred by the Company to customers.

If the Company transferring the goods or services to the customer before the customer pays the consideration or before payment is due, the Company presents the contract as a contract asset, excluding the amount presented as receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

**Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(lanjutan)**

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak adalah kewajiban Perusahaan untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan dimana Perusahaan telah menerima imbalan atau jumlah imbalan yang jatuh tempo dari pelanggan tersebut. Jika pelanggan membayar imbalan atau Perusahaan memiliki hak terhadap jumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu piutang), sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, Perusahaan menyajikan kontrak sebagai liabilitas kontrak ketika pembayaran dilakukan atau pembayaran telah jatuh tempo (mana yang lebih awal).

Liabilitas kontrak juga termasuk pembayaran yang diterima Perusahaan dari pelanggan yang pengakuan pendapatannya belum dimulai.

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 115

Pendapatan bunga diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak penghasilan yang berlaku.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (akrual basis).

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Revenue and Expense recognition (continued)

**Revenue from Contracts with Customers
(continued)**

Contract Liabilities

Contract liabilities are the obligations of the Perusahaan to transfer goods or services to customers for which the Company has received compensation or the amount of consideration due from the customer. If the customer pays the consideration or the Company has the right to the unconditional amount of the consideration (i.e. receivable), before the Company transfers the goods or services to the customer, the Company presents the contract as a contractual liability when payment is made or payment is due (whichever is earlier).

Contract liabilities also include payments received by the Company from customers whose revenue recognition has not yet commenced.

Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 115

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable income tax.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

Perusahaan secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Jika diperlukan, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Income Tax (continued)

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

The Company periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the date of statements of financial position.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi probable bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

o. Laba Per Saham

Lab a per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Lab a per saham dilusian dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Deferred tax is charged to or edited in profit or loss, except when it relates to items charged to or edited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or edited directly in equity.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

o. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares to be issued on the conversion of dilutive potential shares.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

a. Pertimbangan dan Sumber Utama Ketidakpastian

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan dan mengukur aset keuangannya dengan mempertimbangkan model bisnis Perusahaan di mana aset tersebut dikelola dan karakteristik arus kasnya seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2e atas laporan keuangan.

Menentukan Apakah Suatu Kontrak Mengandung Sewa

Perusahaan menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah suatu kontrak berisi sewa. Saat dimulainya kontrak, Perusahaan membuat penilaian apakah Perusahaan berhak atas kontrak tersebut untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset yang diidentifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset yang diidentifikasi.

Menentukan Jangka Waktu Sewa Kontrak dengan Opsi Perpanjangan - Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan jangka waktu yang dicakup oleh opsi perpanjangan yang cukup pasti akan dieksekusi. Perusahaan memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgment and Key Sources of Uncertainty

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company classified and measures its financial assets by considering the Company's business model in which these assets are managed and their cash flow characteristics as disclosed in Note 2e to the financial statements.

Determining whether a Contract Contains a Lease

The Company uses its judgment in determining whether a contract contains a lease. At inception of a contract, the Company makes an assessment whether it has the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the identified asset and the right to direct the use of the identified asset.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal Options - the Company as Lessee

The Company determines the lease term as the noncancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised. The Company has several lease contracts that include extension options.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
 AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Pertimbangan dan Sumber Utama
 Ketidakpastian (lanjutan)**

Menentukan Jangka Waktu Sewa Kontrak dengan
 Opsi Perpanjangan - Perusahaan sebagai Lessee
 (lanjutan)

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah opsi perpanjangan yang cukup pasti akan dieksekusi dengan mempertimbangkan semua faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melaksanakan opsi perpanjangan. Perusahaan menilai kembali apakah opsi perpanjangan yang cukup pasti akan dieksekusi jika ada peristiwa signifikan atau perubahan keadaan dalam pengendaliannya.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun / periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian untuk ECL

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan potensi piutang yang tidak dapat tertagih. Perusahaan menggunakan matriks provisi piutang usaha untuk menghitung ECL. Perusahaan melakukan penelaahan berkala terhadap umur dan status piutang usaha, yang dirancang untuk mengidentifikasi piutang usaha yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
 AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Judgment and Key Sources of Uncertainty
 (continued)**

Determining the Lease Term of Contracts with
 Renewal Options - the Company as Lessee
 (continued)

At lease commencement date, the Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew the lease by considering all relevant factors that relate an economic incentive for it to exercise the renewal option. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or change in circumstances within its control.

b. Estimates and Assumptions

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Company's assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared.

Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Assessment for ECL

The Company maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Company uses a provision matrix for trade receivables to calculate ECLs. The Company performs a regular review of the age and status of trade receivables, designed to identify trade receivables for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
 AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 21 atas laporan keuangan.

Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 16 atas laporan keuangan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
 AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets between 4 until 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised.

Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employees' benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 21 to the financial statements.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee's benefits and employee's benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employees' benefits is disclosed in Note 16 to the financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara self assessment berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa taluwarna pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Provisi untuk penurunan nilai persediaan

Perhitungan dari provisi ini melibatkan estimasi beberapa unsur, terutama periode dimana persediaan diharapkan terjual dan tingkat harga dimana persediaan dapat terjual. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor tersebut dapat menghasilkan jumlah akhir yang dapat direalisasi berbeda dengan jumlah tercatat persediaan yang dilaporkan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

The Company as a taxpayer calculates its tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Directorate General of Taxation for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is no tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

Provision for impairment of inventory

The calculation of this provision involves estimating a number of variables, principally the period which the inventory items are expected to be sold and the price level at which the inventory items can be sold. Uncertainty associated with these factors may result in the ultimate realisable amount being different from the reported carrying amount of inventories.

4. KAS DAN BANK

4. CASH AND BANK

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
Kas	6.788.866	397.075	Cash
Bank			Banks
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.005.453.232	1.468.314.152	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	34.533.924	79.172.291	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	11.987.417	62.108.987	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25.291.723	15.380.830	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub-jumlah	1.077.266.296	1.624.976.260	Sub-total
Jumlah	1.084.055.162	1.625.373.335	Total

PT ISRA PRESISI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 JUNI 2025 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ISRA PRESISI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD
ENDED JUNE 30, 2025 AND
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

Berdasarkan pelanggan

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Fuji Technica Indonesia	336.656.768	409.345.365
PT Sankei Gohsyu Industries	267.898.500	122.322.000
PT Komatsu Undercarriage Indonesia	195.082.500	42.180.000
PT Katsushiro Indonesia	107.642.250	39.195.765
PT Kawamura Indah	76.062.750	44.372.250
PT Ingress Malindo Ventures	64.076.160	24.762.958
PT Arkadiya Fourhaka Indonesia	53.779.500	-
PT Inti Pantja Press Industri	52.179.546	90.060.072
PT Tjforge Indonesia	48.948.780	50.395.110
PT Menara Terus Makmur	46.969.650	103.930.410
PT Logam Jaya Bekasi	43.972.650	64.368.234
PT Techno Shuoko Indonesia	43.273.350	28.929.930
PT Multi Teknologi Dinamika	40.644.109	12.487.500
PT Astra Daido Steel Indonesia	36.338.851	-
PT Fanah Jaya Maindo	-	2.082.935.058
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp30.000.000)	130.615.798	282.422.499
Jumlah	1.544.141.162	3.397.707.151

Berdasarkan umur

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024
Belum jatuh tempo	1.535.378.269	3.335.491.651
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	8.762.893	62.215.500
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	-	-
Jumlah	1.544.141.162	3.397.707.151

Manajemen berpendapat tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES

Based on customer

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024
<u>Third parties</u>		
PT Fuji Technica Indonesia	336.656.768	409.345.365
PT Sankei Gohsyu Industries	267.898.500	122.322.000
PT Komatsu Undercarriage Indonesia	195.082.500	42.180.000
PT Katsushiro Indonesia	107.642.250	39.195.765
PT Kawamura Indah	76.062.750	44.372.250
PT Ingress Malindo Ventures	64.076.160	24.762.958
PT Arkadiya Fourhaka Indonesia	53.779.500	-
PT Inti Pantja Press Industri	52.179.546	90.060.072
PT Tjforge Indonesia	48.948.780	50.395.110
PT Menara Terus Makmur	46.969.650	103.930.410
PT Logam Jaya Bekasi	43.972.650	64.368.234
PT Techno Shuoko Indonesia	43.273.350	28.929.930
PT Multi Teknologi Dinamika	40.644.109	12.487.500
PT Astra Daido Steel Indonesia	36.338.851	-
PT Fanah Jaya Maindo	-	2.082.935.058
Others (each below Rp30,000,000)	130.615.798	282.422.499
Total	1.544.141.162	3.397.707.151

By aging

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024
Belum jatuh tempo	1.535.378.269	3.335.491.651
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	8.762.893	62.215.500
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	-	-
Total	1.544.141.162	3.397.707.151

Management believes that no allowance for impairment losses on trade receivables is required to cover possible losses on uncollectible accounts.

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
Dies set	88.664.138.000	84.519.138.000	Dies set
Part dies set	65.632.174.143	65.900.649.361	Part dies set
Part dies stamping	157.459.020	160.053.073	Part dies stamping
Insert mata pisau	12.768.000	39.685.850	Insert cutting tools
Jumlah	154.466.539.163	150.619.526.284	Total

Berdasarkan penelaahan terhadap persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai persediaan.

Based on the review of inventories at the end of the year, management believes that there is no decline in the value of inventories.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat persediaan yang diasuransikan dan dijaminkan.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, inventories were not insured and guaranteed.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, persediaan yang dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp3.426.904.889 dan Rp22.791.314.489 (Catatan 22).

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, inventories charged to cost of goods sold amounted to Rp3,426,904,889, and Rp22,791,314,489, respectively (Note 22).

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

7. ADVANCE AND PREPAID EXPENSES

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
Uang Muka			Advances
Pembelian material	275.362.500	-	Material purchase
Jasa profesional	-	67.500.000	Professional services
Sub-jumlah	275.362.500	67.500.000	Sub-total
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Asuransi	228.895.176	201.479.231	Insurance
Sewa	-	28.940.625	Rent
Sub-jumlah	228.895.176	230.419.856	Sub-total
Jumlah	504.257.676	297.919.856	Total

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

30 Jun 2025 / Jun 30, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah dan bangunan	6.221.854.400	-	-	6.221.854.400	Land and building
Mesin	21.937.799.446	-	-	21.937.799.446	Machine
Kendaraan	895.525.221	-	-	895.525.221	Vehicles
Komputer dan peralatan kantor	1.432.973.266	1.500.000	-	1.434.473.266	Computer and office equipment
Alat ukur	861.334.988	-	-	861.334.988	Measurement tools
Jumlah	31.349.487.321	1.500.000	-	31.350.987.321	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Penyusutan					
Tanah dan bangunan	2.647.323.143	155.546.358	-	2.802.869.501	Land and building
Mesin	8.983.246.285	683.590.614	-	9.666.836.899	Machine
Kendaraan	827.187.063	11.154.702	-	838.341.765	Vehicles
Komputer dan peralatan Kantor	1.333.531.470	43.467.040	-	1.376.998.510	Computer and office Equipment
Alat ukur	348.081.286	25.737.912	-	373.819.198	Measurement tools
Jumlah	14.139.369.247	919.496.626	-	15.058.865.873	Total
Nilai Buku Bersih	17.210.118.074			16.292.121.448	Net Book Value
31 Des 2024 / Dec 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah dan bangunan	6.221.854.400	-	-	6.221.854.400	Land and building
Mesin	21.014.134.478	923.664.968	-	21.937.799.446	Machine
Kendaraan	1.218.013.621	-	322.488.400	895.525.221	Vehicles
Komputer dan peralatan kantor	1.416.481.966	16.491.300	-	1.432.973.266	Computer and office equipment
Alat ukur	806.988.688	54.346.300	-	861.334.988	Measurement tools
Jumlah	30.677.473.153	994.502.568	322.488.400	31.349.487.321	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Penyusutan					
Tanah dan bangunan	2.336.230.431	311.092.712	-	2.647.323.143	Land and building
Mesin	7.647.358.847	1.335.887.438	-	8.983.246.285	Machine
Kendaraan	1.009.792.164	32.387.166	214.992.267	827.187.063	Vehicles
Komputer dan peralatan Kantor	1.190.824.854	142.706.616	-	1.333.531.470	Computer and office Equipment
Alat ukur	303.102.247	44.979.039	-	348.081.286	Measurement tools
Jumlah	12.487.308.543	1.867.052.971	214.992.267	14.139.369.247	Total
Nilai Buku Bersih	18.190.164.610			17.210.118.074	Net Book Value

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 dibebankan pada akun-akun berikut:

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	709.328.526	1.380.866.470	Cost of sales (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	210.168.100	486.186.501	General and administrative expenses (Note 23)
Jumlah	919.496.626	1.867.052.971	Total

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
Hasil penjualan	-	217.000.000	Proceeds from sale
Nilai buku	-	(107.496.136)	Book value
Keuntungan penjualan aset tetap	-	109.503.864	Gain on sale of fixed assets

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 Perusahaan telah mengasuransikan bangunan terhadap PT Multi Artha Guna dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.105.000.000.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024 the Company has insured the building against PT Multi Artha Guna for a total coverage of Rp1,105,000,000.

Perusahaan telah mengasuransikan kendaraan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 terhadap PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp145.000.000 dan PT Asuransi Total Bersama, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp378.000.000.

The Company has insured its vehicles on June 30, 2025 and December 31, 2024 against PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk with a total coverage of Rp145,000,000 and PT Asuransi Total Bersama, with an insurance coverage of Rp378,000,000.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 Perusahaan telah mengasuransikan mesin terhadap PT Asuransi MSIG Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp4.770.000.000.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has insured the machinery with PT Asuransi MSIG Indonesia with sum insured of Rp4,770,000,000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the fixed assets insured.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan utang (Catatan 14).

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, there is fixed assets are used as collateral for loans (Note 14).

8. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, berdasarkan evaluasi atas kondisi aset pada tanggal-tanggal tersebut.

8. FIXED ASSETS (continued)

The management believes that there is no indication of assets impairment as of June 30, 2025 and December 31, 2024 based on an evaluation of the condition of the assets as of those dates.

9. ASET HAK GUNA

9. RIGHT OF USE ASSET

30 Jun 2025 / Jun 30, 2025					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan				Acquisition Cost	
Bangunan	-	729.925.885	-	729.925.885	Building
Akumulasi Penyusutan					Accumulated
Penyusutan					Depreciation
Bangunan	-	48.661.726	-	48.661.726	Building
Nilai Buku Bersih	-			681.264.159	Net Book Value

Aset hak guna bangunan merupakan bangunan yang disewa oleh Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon V, Kabupaten Bekasi. Bangunan digunakan untuk operasional Perusahaan.

Building use right assets represent buildings leased by the Company located in Delta Silicon V Industrial Estate, Bekasi Regency. The building is used for the Company's operations.

Beban penyusutan pada tanggal 30 Juni 2025 dibebankan pada beban pokok pendapatan.

Depreciation expense as of June 30, 2025 is charged to cost of revenue.

10. ASET LAIN-LAIN

10. OTHERS ASSETS

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
Deposit sewa dan listrik	293.975.881	293.975.881	Rental and electricy deposit
Jumlah	293.975.881	293.975.881	Total

11. PERPAJAKAN

11. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 21	-	2.883.977	Article 21
Pasal 23	70.876.800	-	Article 23
Pasal 25	189.440.081	-	Article 25
Pajak pertambahan nilai	-	4.248.283.928	Value added tax
Jumlah	260.316.881	4.251.167.905	Total

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 21	7.843.488	-	Article 21
Pasal 23	2.638.472	1.527.926	Article 23
Pasal 25	-	40.429.995	Article 25
Pasal 29	-	5.799.826	Article 29
Pajak pertambahan nilai	112.276.406	-	Value added tax
Jumlah	122.758.366	47.757.747	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

Beban pajak penghasilan Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's income tax expense for the period ended June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
Kini	-	542.514.792	Current
Tangguhan	(4.886.616)	(9.773.232)	Deferred
Jumlah	(4.886.616)	532.741.560	Total

d. Pajak penghasilan badan

d. Corporate income tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income of the Company is as follows:

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(2.544.594.034)	1.956.154.265	Income before income tax based on statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer:			Temporary difference:
Imbalan kerja karyawan	22.211.892	44.423.784	Employees benefits
Sewa	(145.833.335)	-	Leases
Beda Permanen:			Permanent difference:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	549.549.402	755.755.843	Non deductible expenses
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(2.271.038)	(112.758.887)	Income subject to final tax

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

d. Corporate income tax (continued)

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
Taksiran laba kena pajak untuk tahun berjalan	(2.120.937.113)	2.643.575.005	Estimated taxable income for current year
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan (dibulatkan)	(2.120.938.000)	2.643.575.000	Estimated taxable income for current year (rounded)
Taksiran beban pajak penghasilan kini	-	542.514.792	Estimated current income tax expenses
Dikurangi pajak dibayar dimuka:			Less Prepaid tax:
PPH 23	70.876.800	(133.614.212)	Tax art 23
PPH 25	189.440.081	(403.100.754)	Tax art 25
Taksiran kurang (lebih) bayar pajak penghasilan	260.316.881	5.799.826	Estimated less (more) paid income tax

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi tanggal 31 Desember 2024 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

The taxable profit resulting from the reconciliation as of December 31, 2024 will be the basis for filling out the Annual Income Tax Return (SPT).

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai

The detail of deferred tax assets as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan Pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charge to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	60.888.808	4.886.616	(1.756.153)	64.019.271	Liabilities for employees' benefit

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

e. Deferred Tax (continued)

31 Des 2024 / Dec 31, 2024				
	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan Pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charge to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	54.627.882	9.773.232	(3.512.306)	60.888.808
				Liabilities for employees' benefit

g. Administrasi

g. Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang (self assessment). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Under the taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns that are based on self assessment. The tax authorities can assess or amend the taxes within a period of 5 (five) years from the date the taxes became due.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

12. SHORT-TERM BANK LOAN

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.406.336.122	2.442.481.254	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.500.000.000	2.500.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	4.906.336.122	4.942.481.254	Total

PT Bank OCBC NISP Tbk

PT Bank OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman dalam Akta Notaris No. 110 tanggal 28 April 2017 dari Rika Adrianti, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk yaitu:

Based on the Loan Agreement in the Notary Deed No. 110 dated April 28, 2017 from Rika Adrianti, S.H., the Company obtained a loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk is:

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK)

Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK) sejumlah maksimal Rp1.600.000.000 yang digunakan Perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 11,25% per tahun dan memiliki jatuh tempo dua belas (12) bulan sejak penandatanganan perjanjian pinjaman.

Perubahan terakhir atas perjanjian pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 1676/COMM/WA/PPP/IV/2025 tanggal 24 April 2025, PT Bank OCBC NISP Tbk menyetujui untuk memberikan fasilitas rekening koran (EB KRK) sebesar Rp2.500.000.000 dengan tujuan sebagai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan tanggal 28 April 2026 dengan bunga sebesar 11% per tahun.

Jaminan

- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No 2535 / Cicau berakhir tanggal 06 November 2030 yang terletak di Desa Cicau, Kec. Cikarang Pusat, Jawa Barat dan terdaftar atas nama Perusahaan.
- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No 2558 / Cicau berakhir tanggal 22 Agustus 2033 yang terletak di Desa Cicau, Kec. Cikarang Pusat, Jawa Barat dan terdaftar atas nama Perusahaan.

Beban bunga atas utang jangka pendek ini pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp72.864.740 dan Rp137.974.784.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 05 Februari 2021, Perusahaan telah melakukan perjanjian dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yaitu Perjanjian Kredit No. 06 mengenai pinjaman kredit dengan fasilitas modal kerja tangguh max co tetap sebesar Rp2.500.000.000.

Pada tanggal 28 Februari 2025 berdasarkan Akta Addendum Perjanjian Kredit Modal Kerja Max Co. Tetap No. 36 oleh Notaris Dr. H. Try Widiyono, SH., MH., Sp.N, telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut.

- Suku bunga menjadi 11,75%
- Jangka waktu diperpanjang 12 bulan sampai 3 Februari 2026.

12. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Current Account Credit Facility (KRK)

Current Account Credit Facility (RK) with a maximum amount of Rp. 1,600,000,000 which is used by the Company to finance working capital needs. This loan bears interest at 11.25% per annum and has a maturity date of twelve (12) months from the signing of the loan agreement.

The latest amendment to the loan agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk based on the Amendment to Loan Agreement No. 1676/COMM/WA/PPP/IV/2025 dated April 24, 2025, PT Bank OCBC NISP Tbk agreed to provide a current account facility (EB KRK) of Rp2,500,000,000 for the purpose of the Company's working capital. The term of the credit facility is until April 28, 2026 with an interest rate of 11% per annum.

Guarantee

- A plot of land and building with SHGB No. 2535 / Cicau ending on November 6, 2030 which is located in Cicau Village, Kec. Central Cikarang, West Java and registered under the name of the Company.
- A plot of land and building with SHGB No. 2558 / Cicau expired on August 22, 2033 which is located in Cicau Village, Kec. Central Cikarang, West Java and registered under the name of the Company.

Interest expense on this short-term loan as of June 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp72,864,740 and Rp137,974,784, respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On February 5, 2021, the Company has entered into an agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, namely edit Agreement No. 06 regarding credit loans with fixed working capital facilities, max co amounted to Rp2,500,000,000.

On February 28, 2025 based on the Deed of Addendum to the Max Co. Fixed Working Capital Credit Agreement No. 36 by Notary Dr. H. Try Widiyono, SH, MH, Sp.N, the following matters were determined.

- Interest rate to 11.75%
- The term was extended by 12 months to February 3, 2026.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan adalah Sebidang tanah SHGB No 2822/Hegarmukti atas nama Perusahaan yang berlokasi di Desa Hegarmukti, Cikarang Pusat, Bekasi (Catatan 8).

Beban bunga atas utang jangka panjang ini pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp126.084.354 dan Rp312.424.608.

Hal-hal yang tidak diperkenankan

Selama fasilitas kredit masih terhutang, debitur tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal sebagai

- Melakukan penjualan aset tetap Perusahaan.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin (borgtocht/avails) terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
- Mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman.
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit Perusahaan.
- Melakukan penyertaan saham, kecuali yang sudah ada saat ini dan sepanjang arus kas tidak terganggu serta modal kerja bersih masih positif.
- Melakukan investasi, perluasan usaha dan penjualan aset melebihi Rp2.000.000.000.
- Menyewakan aset yang diagunkan di BRI kepada pihak lain.

12. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

The collateral provided by the Company is a plot of land SHGB No. 2822/Hegarmukti on behalf of the Company which is located in Hegarmukti Village, Central Cikarang, Bekasi (Note 8).

Interest expense on this long-term loan as of June 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp126,084,354 and Rp312,424,608, respectively.

Negative covenant

As long as the credit facility is still owed, the debtor is not allowed to do the following:

- Conducting a sale of the Company's fixed assets.
- Bind yourself as a guarantor (borgtocht / avails) to other parties and or pledge the company's wealth to other parties.
- Engage in other obligations and obtain loans.
- Submit an application for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare the bankruptcy of the Company.
- Invest in shares, except for existing ones and as long as cash flow is not disrupted and net working capital is still positive.
- Invest, expand business and sell assets exceeding Rp2,000,000,000.
- Leasing assets pledged at BRI to other parties.

13. UTANG USAHA

13. TRADE PAYABLES

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Inggres Malindo Ventures	72.210.177	-
PT Sinergi Mega Karya	60.466.973	49.809.862
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30.000.000)	247.796.770	695.722.136
Jumlah	380.473.920	745.531.998

Third parties
PT Inggres Malindo Ventures
PT Sinergi Mega Karya
Others (each below
Rp30,000,000)

Total

14. UTANG BANK JANGKA PANJANG

14. LONG-TERM BANK LOANS

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
PT Bank OCBC NISP Tbk	511.229.461	673.546.385	PT Bank OCBC NISP Tbk
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(352.551.509)	(333.768.384)	Less: current portion
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	158.677.952	339.778.001	Long-term portion of bank loan

PT Bank OCBC NISP Tbk

PT Bank OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman dalam Akta Notaris No. 110 tanggal 28 April 2017 dari Rika Adrianti, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk yaitu:

Based on the Loan Agreement in the Notary Deed No. 110 dated April 28, 2017 from Rika Adrianti, S.H., the Company obtained a loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk is:

Fasilitas Kredit EmB TLA (Term Loan Annuitas)

EmB TLA Credit Facility (Term Loan Annuitas)

Berdasarkan Perjanjian No.063/OL/EB3-KGD/HL/IV/2017, Perjanjian Kredit yang disetujui yaitu Kredit EmB TLA yang bertujuan untuk Kredit Investasi dengan memperoleh kredit sebesar Rp2.408.520.000. Jangka waktu Kredit Investasi yaitu 62 (enam puluh dua) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit/pinjaman dengan tingkat suku bunga SBDK (Suku Bunga Dasar Kredit) yaitu 11,25% per tahun.

Based on Agreement No.063/OL/EB3-KGD/HL/IV/2017, the Approved credit Agreement is EmB TLA edit which aims to invest in investment loans by obtaining edit of Rp2,408,520,000. The period of Investment edit is 62 (sixty-two) months since the signing of the edit agreement / loan with the interest rate of SBDK (edit Base Rate) which is 11.25% per year.

Perubahan terakhir atas pinjaman tersebut berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 1676/COMM/WA/PPP/IV/2025 tanggal 24 April 2025, PT Bank OCBC NISP Tbk menyetujui untuk memberikan tambahan fasilitas perjanjian kredit menjadi sebesar Rp1.500.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan 60 bulan sampai 29 November 2026 dan bunga sebesar 11% per tahun.

The latest amendment to the loan based on the Amendment to Loan Agreement No. 1676/COMM/WA/PPP/IV/2025 dated April 24, 2025, PT Bank OCBC NISP Tbk agreed to provide an additional credit agreement facility amounting to Rp1,500,000,000 with a period of up to 60 months until November 29, 2026 and interest at 11% per annum.

Jaminan (Catatan 8)

Guarantee (Note 8)

- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No 2558 / Cicau berakhir tanggal 22 Agustus 2033 yang terletak di Desa Cicau, Kec, Cikarang Pusat, Jawa Barat dan terdaftar atas nama Perusahaan.
- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No 2535 / Cicau berakhir tanggal 06 November 2030 yang terletak di Desa Cicau, Kec. Cikarang Pusat, Jawa Barat dan terdaftar atas nama Perusahaan.

- A plot of land and building with SHGB No. 2558 / Cicau expired on August 22, 2033 which is located in Cicau Village, Kec, Central Cikarang, West Java and registered under the name of the Company.
- A plot of land and building with SHGB No. 2535 / Cicau ending on November 6, 2030 which is located in Cicau Village, Kec. Central Cikarang, West Java and registered under the name of the Company.

14. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Hal-hal yang tidak diperkenankan

Selama fasilitas kredit masih terhutang, debitur tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal sebagai

- Melakukan likuidasi, penggabungan dan perubahan anggaran dasar, pengurangan modal, pengalihan harta, perubahan kegiatan usaha, dan pembagian dividen.
- Melakukan pembayaran kembali kepada pemegang saham atas pinjaman yang telah atau dikemudian hari diberikan oleh pemegang saham.
- Mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman.
- Melakukan investasi apapun kepada pihak

Beban bunga atas utang jangka panjang ini pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp33.338.204 dan Rp92.159.274.

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		
2025	171.451.459	333.768.384
2026	339.778.002	339.778.001
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(352.551.509)	(333.768.384)
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	158.677.952	339.778.001

14. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Negative covenant

As long as the credit facility is still owed, the debtor is not allowed to do the following:

- Liquidating, merging and changing the articles of association, reducing capital, transferring assets, changing business activities, and distributing dividends.
- Make repayments to shareholders on loans that have been or are later provided by shareholders.
- Bind yourself to other obligations and obtain a loan.
- Make any investment to any party.

Interest expense on this long-term debt as of June 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp33,338,204 and Rp92,159,274, respectively.

The long-term bank debt repayment schedules are as follows:

Payment due in:
2025
2026

Less: Current portion

Long-term portion

15. LIABILITAS SEWA

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024
Saldo Awal	-	-
Penambahan	729.925.885	-
Pembayaran	(290.114.182)	-
Saldo Akhir	439.811.703	-

15. LEASE LIABILITIES

Beginning balance
Addition
Payment

Ending balance

Pada tanggal 30 Juni 2025, beban bunga liabilitas sewa dibebankan pada beban keuangan sebesar Rp59.885.818 (Catatan 25).

As of June 30, 2025, interest expense on lease liabilities charged to finance expense amounted to Rp59,885,818 (Note 25).

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan laporan aktuaria dari Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan pada tanggal 5 Februari 2025. Metode yang digunakan adalah "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
Usia pensiun	55 tahun/years old	55 tahun/years old	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	Salary increase rate
Tingkat diskonto	6,71% per tahun/ per annum	6,71% per tahun/ per annum	Discount rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai usia 19 tahun kemudian menurun linear/ 10% at 19 years old then decreased linearly	10% sampai usia 19 tahun kemudian menurun linear/ 10% at 19 years old then decreased linearly	Resignation rate
Tingkat mortalita	TMI 2019	TMI 2019	Mortality rate

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company recorded an estimated liability for employee benefits based on the calculation of actuarial reports from the Actuarial Consulting Firm Tubagus Syafrial & Amran Nangasan as of February 5, 2025. The method used is "Projected Unit Credit" with the following assumptions:

The detail of the employees' benefits expense recognized instatement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
Beban jasa kini	13.884.865	27.769.729	Current service cost
Beban bunga	8.327.028	16.654.055	Interest cost
Jumlah	22.211.892	44.423.784	Total
Pengukuran kembali atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(7.982.515)	(15.965.029)	Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movement in net liabilities in the statements of financial position are as follows:

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
Saldo awal	276.767.308	248.308.553	Beginning balance
Beban (pendapatan) tahun berjalan	22.211.892	44.423.784	Current year expenses (revenue)
Pengukuran kembali atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(7.982.515)	(15.965.029)	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Saldo akhir	290.996.685	276.767.308	Ending balance

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Sensitivitas keseluruhan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

16. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

The sensitivity of the overall estimated liabilities for employees' benefits to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

31 Des 2024 / Dec 31, 2024			
	Perubahan asumsi / Changes to assumptions	Dampak terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan / Impact on estimated liabilities for employees' benefits	
Tingkat diskonto	Kenaikan menjadi/ increase of 8,12%	Penurunan menjadi sebesar/ decrease to Rp251.921.558	Discount rate
	Penurunan menjadi / decrease of 6,12%	Kenaikan menjadi sebesar/ increase to Rp304.949.422	
Tingkat pertumbuhan gaji	Kenaikan menjadi/ increase of 6%	Kenaikan menjadi sebesar/ increase to Rp303.984.751	Salary growth rate
	Penurunan menjadi / decrease of 4%	Penurunan menjadi sebesar/ decrease to Rp252.240.838	

17. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders as of June 30, 2024 and December, 31 2023 are as follows:

30 Jun 2025 / Jun 30, 2025				
Nama Pemegang Saham	Jumlah saham / Number of shares	Jumlah / Total	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership	Name of Shareholders
PT Dua Putra Bersinergi	2.125.940.000	21.259.400.000	52,88%	PT Dua Putra Bersinergi
Tn. Asrullah	25.200.000	252.000.000	0,63%	Mr. Asrullah
Masyarakat	1.868.964.415	18.689.644.150	46,49%	Public
Jumlah	4.020.104.415	40.201.044.150	100,00%	Total
31 Des 2024 / Dec 31, 2024				
Nama Pemegang Saham	Jumlah saham / Number of shares	Jumlah / Total	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership	Name of Shareholders
PT Dua Putra Bersinergi	2.125.940.000	21.259.400.000	52,88%	PT Dua Putra Bersinergi
Tn. Asrullah	25.200.000	252.000.000	0,63%	Mr. Asrullah
Masyarakat	1.868.948.631	18.689.486.310	46,49%	Public
Jumlah	4.020.088.631	40.200.886.310	100,00%	Total

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Utang bersih dihitung sebagai seluruh akun utang kecuali utang pajak dan liabilitas di estimasi atas imbalan kerja karyawan dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024
Jumlah utang	5.798.039.503	6.361.559.637
Dikurangi kas dan bank	1.084.055.162	1.625.373.335
Utang bersih	4.713.984.341	4.736.186.302
Jumlah ekuitas	168.539.084.546	171.070.592.602
Rasio utang terhadap modal (x)	0,03	0,03

17. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

Net debt is calculated as all of payables account except taxes payable and estimated liabilities for employee's benefit less cash on hand and in banks. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

Total payables
Less cash and banks
Net debt
Total equity

Gearing ratio (x)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024
Tambahan modal disetor dari Penawaran Umum Saham Perdana	129.000.000.000	129.000.000.000
Tambahan modal disetor dari pelaksanaan waran	12.007.725	10.192.565
Biaya emisi saham	(3.384.345.558)	(3.384.345.558)
Jumlah	125.627.662.167	125.625.847.007

18. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET

Additional paid-in capital of
Initial Public Offering
Additional paid in capital of
exercise warrant
Share issuance costs

Total

19. SALDO LABA

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	
Saldo awal tahun / periode			Beginning balance of year / period
Telah ditentukan penggunaannya	400.000.000	400.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	4.854.528.561	3.431.115.856	Unappropriated
Laba tahun / periode berjalan	(2.539.707.418)	1.423.412.705	Current year / period profit
Saldo akhir tahun	2.714.821.143	5.254.528.561	Ending balance of year

19. RETAINED EARNINGS

20. DANA CADANGAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku sebagai cadangan umum. Penyisihan dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 07 Februari 2022, pemegang saham menyetujui melakukan penyisihan dana cadangan Perusahaan sesuai dengan Pasal 70 ayat (1) Undang-Undang Perusahaan Terbatas sebesar Rp400.000.000.

20. RESERVED FUND

Based on Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, the Company is required to allocate a specific amount from its net income for each financial year as a general reserve. The allowance is made until the reserves reach at least 20% of the total issued and paid-up share capital.

Based on the Decision Statement of the General Meeting of Shareholders dated February 7, 2022, the shareholders agreed to make an allowance for the Company's reserve funds in accordance with Article 70 paragraph (1) of the Limited Liability Company Law in the amount of Rp400,000,000.

21. PENJUALAN BERSIH

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	30 Jun 2024 / Jun 30, 2024	
Spare part presisi	3.762.528.046	10.372.637.021	Precision part
Part dari pencetakan	2.124.867.397	1.887.653.917	Stamping part
Mesin cetakan plat/logam	70.416.000	11.968.485.000	Dies set
Jumlah	5.957.811.443	24.228.775.938	Total

Berikut rincian penjualan dari pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih pada 30 Juni 2025 dan 2024:

The following is a breakdown of sales from customers that exceeded 10% of net sales as of June 30, 2025 and 2024:

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	30 Jun 2024 / Jun 30, 2024	
PT Sankei Gohsyu Industries	1.204.250.000 20,2%	- 0,0%	PT Sankei Gohsyu Industries
PT Fuji Technica Indonesia	990.278.962 16,6%	- 0,0%	PT Fuji Technica Indonesia
PT Komatsu Undercarriage Indonesia	595.500.000 10,0%	- 0,0%	PT Komatsu Undercarriage Indonesia
PT Bintang Esa Gayatri	- 0,0%	4.495.695.000 18,6%	PT Bintang Esa Gayatri
PT Jawara Makmur Abadi	- 0,0%	3.768.335.000 15,6%	PT Jawara Makmur Abadi
PT Boma Utama Sejahtera	- 0,0%	3.242.000.000 13,4%	PT Boma Utama Sejahtera
PT Dharma Agung Indonesia	- 0,0%	3.243.400.000 13,4%	PT Dharma Agung Indonesia

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

22. COST OF SALES

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	30 Jun 2024 / Jun 30, 2024	
Persediaan bahan baku			Raw material inventory
Awal tahun	150.619.526.284	115.092.271.079	Beginning of year
Pembelian	7.273.917.768	52.953.564.851	Purchase
Akhir tahun	(154.466.539.163)	(150.081.571.946)	Ending of year
Upah langsung	1.164.689.407	1.299.842.919	Direct wages
Jasa pengerjaan	102.199.400	356.334.730	Subcont services
Beban produksi tidak langsung	824.139.828	1.028.613.465	Indirect production expense
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	709.328.526	662.283.956	Depreciation of fixed assets (Note 8)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 9)	48.661.726	-	Depreciation of right of use asset (Note 9)
Jumlah	6.275.923.776	21.311.339.054	Total

Pada 30 Juni 2025, Perusahaan tidak memiliki pembelian yang melebihi 10% dari penjualan bersih, sedangkan berikut pembelian yang melebihi 10% dari penjualan bersih pada 30 Juni 2024:

As of June 30, 2025, the Company had no purchases exceeding 10% of net sales, whereas the following purchases exceeded 10% of net sales as of June 30, 2024:

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	30 Jun 2024 / Jun 30, 2024	
PT Aristo Satria Mandiri Indonesia	- 0,0%	9.890.000.000 40,8%	PT Aristo Satria Mandiri Indonesia
PT Techno Shouko Indonesia	- 0,0%	6.200.000.000 25,6%	PT Techno Shouko Indonesia

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	30 Jun 2024 / Jun 30, 2024	
Gaji, upah dan tunjangan	856.725.730	864.754.856	Salary, wages and allowances
Alat kantor dan rumah tangga	349.387.902	422.643.820	Office and household tools
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	210.168.100	263.410.610	Depreciation of fixed assets (Note 8)
Transportasi	82.260.344	82.854.147	Transportation
Iuran	57.602.710	56.603.413	Contribution
Asuransi	58.509.080	55.252.136	Insurance
Beban imbalan kerja	22.211.892	20.601.918	Employee benefits expense
Perbaikan dan perawatan aset tetap	19.976.925	12.966.500	Repair and maintenance fixed assets
Komunikasi	11.268.550	11.014.814	Communication
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000.000)	191.880.866	81.684.770	Others (each below Rp10,000,000)
Jumlah	1.859.992.099	1.871.786.984	Total

24. PENGHASILAN KEUANGAN

24. FINANCE INCOME

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	30 Jun 2024 / Jun 30, 2024	
Bunga jasa giro	2.271.038	1.913.384	Giro service interest
Jumlah	2.271.038	1.913.384	Total

25. BEBAN KEUANGAN

25. FINANCE COST

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	30 Jun 2024 / Jun 30, 2024	
Bunga pinjaman bank	232.287.298	325.361.772	Bank loan interest
Administrasi bank	75.272.106	97.654.674	Bank administration
Bunga liabilitas sewa	59.885.818	-	Lease liabilities interest
Pajak jasa giro	1.315.418	383.697	Giro service tax
Jumlah	368.760.640	423.400.143	Total

26. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

26. OTHER INCOME (EXPENSE)

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	30 Jun 2024 / Jun 30, 2024	
Laba penjualan aset tetap	-	109.503.864	Sale of fixed assets
Pendapatan aktuarial	-	-	Actuarial income
Jumlah	-	109.503.864	Total

27. LABA PER SAHAM - DASAR

27. BASIC EARNINGS PER SHARE

	30 Jun 2025 / Jun 30, 2025	30 Jun 2024 / Jun 30, 2024	
Laba bersih	(2.539.707.418)	547.312.778	Net profit
Saham biasa yang beredar	4.020.104.415	4.020.088.631	Common stock outstanding
Laba per saham - dasar	(0,63)	0,14	Earnings per share - basic

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following are the carrying values and estimated fair values of financial assets and financial liabilities of the Company as of June 30, 2025 and December 31,

30 Jun 2025 / Jun 30, 2025			
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan bank	1.084.055.162	1.084.055.162	Cash and banks
Piutang usaha	1.544.141.162	1.544.141.162	Trade receivables
Aset lain-lain	293.975.881	293.975.881	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	2.922.172.205	2.922.172.205	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	4.906.336.122	4.906.336.122	Short-term bank loan
Utang usaha	380.473.920	380.473.920	Trade payables
Liabilitas sewa	439.811.703	439.811.703	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	511.229.461	511.229.461	Long-term bank loan
Jumlah Liabilitas Keuangan	6.237.851.206	6.237.851.206	Total Financial Liabilities
31 Des 2024 / Dec 31, 2024			
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan bank	1.625.373.335	1.625.373.335	Cash and banks
Piutang usaha	3.397.707.151	3.397.707.151	Trade receivables
Aset lain-lain	293.975.881	293.975.881	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	5.317.056.367	5.317.056.367	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	4.942.481.254	4.942.481.254	Short-term bank loan
Utang usaha	745.531.998	745.531.998	Trade payables
Utang bank jangka panjang	673.546.385	673.546.385	Long-term bank loan
Jumlah Liabilitas Keuangan	6.361.559.637	6.361.559.637	Total Financial Liabilities

28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi".
- Nilai tercatat utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi". Nilai tercatat utang usaha, utang bank dan liabilitas sewa mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai tercatat utang bank dan utang pembiayaan diklasifikasikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi", yang diperkirakan sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga saat ini untuk instrumen dan persyaratan yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank.

Risiko tingkat suku bunga terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menyebabkan Perusahaan memiliki risiko terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company's financial assets consisting of cash and bank, trade receivables, other receivables, and other assets are classified as "financial assets at amortized cost".
- The carrying amounts of trade payables, other payables and accrued expenses are classified as "financial liabilities at amortized cost". The carrying amounts of trade payables, bank loan and lease liabilities approximate their fair values due to short term nature of transactions.
- The carrying amounts of bank loans and finance payables are classified as "financial liabilities at amortized cost", which estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk and remaining maturities.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed to credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

a. Interest Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instruments will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Company's exposure in the risk mainly arises from the bank loans.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment. Loans at variable interest rates exposed the Company fair value interest rate risk.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan pinjaman.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Interest Risk (continued)

To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position. The Company does not hold any collateral as security.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

30 Jun 2025 / Jun 30, 2025					
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat Jatuh Tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan bank	1.084.055.162	-	-	1.084.055.162	Cash and banks
Piutang usaha	1.535.378.269	8.762.893	-	1.544.141.162	Trade receivables
Aset lain-lain	293.975.881	-	-	293.975.881	Other assets
Jumlah	2.913.409.312	8.762.893	-	2.922.172.205	Total

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk (continued)

31 Des 2024 / Dec 31, 2024					
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat Jatuh Tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan bank	1.625.373.335	-	-	1.625.373.335	Cash and banks
Piutang usaha	3.335.491.651	62.215.500	-	3.397.707.151	Trade receivables
Aset lain-lain	293.975.881	-	-	293.975.881	Other assets
Jumlah	5.254.840.867	62.215.500	-	5.317.056.367	Total

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Manajemen meyakini tidak ada risiko likuiditas yang signifikan.

The management believes that the liquidity risk of the Company is not significant.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024:

The following is the maturity schedule for financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of June 30, 2025 and December 31, 2024:

30 Jun 2025 / Jun 30, 2025						
	<= 1 tahun/ <i><= 1 year</i>	1-2 tahun/ <i>1-2 years</i>	3-5 tahun/ <i>3-5 years</i>	>5 tahun/ <i>>5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Nilai Tercatat/ <i>As Reported</i>
Liabilitas						Liabilities
Utang bank						Short-term
jangka pendek	4.906.336.122	-	-	-	4.906.336.122	bank loans
Utang usaha	380.473.920	-	-	-	380.473.920	Trade payables
Utang bank						Long-term
jangka panjang	352.551.509	158.677.952	-	-	511.229.461	bank loans
Liabilitas sewa	439.811.703	-	-	-	439.811.703	Lease liabilities
Jumlah	6.079.173.254	158.677.952	-	-	6.237.851.206	Total

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

31 Des 2024 / Dec 31, 2024							
	<= 1 tahun/ ≤ 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas							Liabilities
Utang bank							Short-term
jangka pendek	4.942.481.254	-	-	-	4.942.481.254	4.942.481.254	bank loans
Utang usaha	745.531.998	-	-	-	745.531.998	745.531.998	Trade payables
Utang bank							Long-term
jangka panjang	333.768.384	339.778.001	-	-	673.546.385	673.546.385	bank loans
Jumlah	6.021.781.636	339.778.001	-	-	6.361.559.637	6.361.559.637	Total

30. PERISTIWA SIGNIFIKAN

30. SIGNIFICANT EVENT

Undang-undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan

Tax Regulation Harmonisation Law

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah telah mengesahkan UU No. 7/2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. UU No. 7/2021 memuat sejumlah perubahan aturan perpajakan antara lain tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, kenaikan tarif PPh Orang Pribadi tertinggi sebesar 35% dengan penghasilan kena pajak diatas Rp 5.000.000.000 berlaku mulai tahun pajak 2022, kenaikan bertahap tarif PPN menjadi 11% berlaku mulai 1 April 2022 dan 12% berlaku paling lambat 1 Januari 2025 dan pengungkapan sukarela Wajib Pajak.

On 29 October 2021, the Government agreed on Law No. 7/2021 relating to Harmonisation of Tax Regulations. Law No. 7/2021 contains a number of changes to tax rules, including that the corporate income tax rate becomes 22% for fiscal year 2022 onwards, an inease in the highest Personal Income Tax rate to 35% for taxable income above Rp5,000,000,000 in the 2022 fiscal year, a gradual inease in the VAT rate to 11% effective from 1 April 2022 and 12% no later than 1 January 2025 and voluntary disclosure of taxpayers.